

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Bagaimana pengaruh Feng Shui aliran bentuk dan teori lima elemen terhadap perumahan Tatar Pitaloka ?

5.1.1. Feng Shui Teori Lima Elemen

Berdasarkan analisis teori lima elemen, didapatkan bahwa mayoritas elemen dari bentuk dan material bangunan rumah pada perumahan Tatar Pitaloka sudah sesuai dengan siklus produktif. Pada tampak bangunan terdapat 3 rumah yang tidak memiliki keharmonisan atau tidak adanya siklus produktif tetapi rumah lainnya memiliki siklus tersebut, terlihat dari tampak dan kondisi lingkungan sekitar bangunan. Oleh karena itu, secara keseluruhan bangunan dikatakan harmonis pada sektor barat, barat laut, utara, timur laut, timur, tenggara, selatan, dan barat daya.

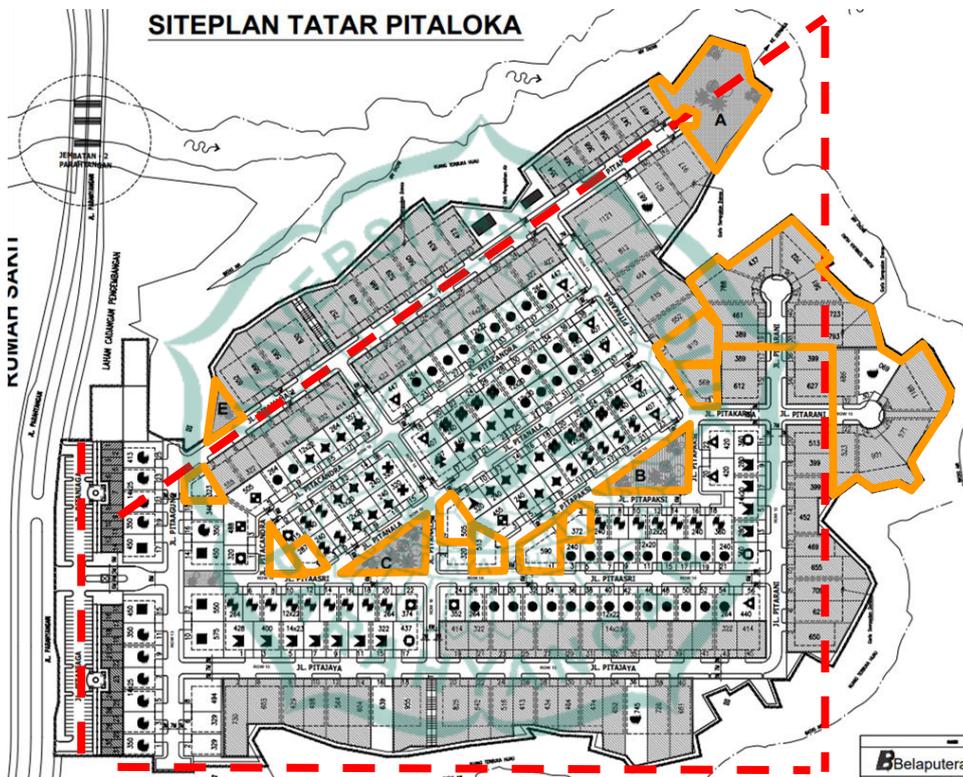
5.1.2. Feng Shui Aliran Bentuk

1. Lingkungan Sekitar Perumahan Tatar Pitaloka

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa lingkungan sekitar perumahan Tatar Pitaloka memiliki arus energi/*qi* yang sangat kuat dari luar kawasan sehingga dapat memberikan energi baik ke dalam kawasan. Hal tersebut baik bagi bangunan tipe komersial sedangkan terlalu besar untuk masuk ke dalam rumah. Keberadaan ruko yang menempati sisi depan area perumahan menjadi salah satu solusi yang sudah diterapkan dengan baik pada kawasan ini. Jalan yang membawa arus energi tersebut terbukti dengan hasil wawancara pengelola dan analisis pada objek studi. Area parkir yang dibuat dengan 3 area bukaan menjadi salah satu bisnis dari komersial tersebut tetap berjalan karena energi di area tersebut tidak terhambat dan mengalir dari jalan utama. Terdapat juga Rumah Sakit Cahya Kawaluyaan yang tidak baik bila berseberangan langsung dengan perumahan Tatar Pitaloka. Keberadaan 2 jalur utama yang saling berlawanan arah, ketinggian antara rumah sakit dan perumahan, adanya pepohonan di sekitar jalan area depan ruko, dan bangunan ruko membantu menghalangi *Sha Qi* dari rumah sakit.

2. Keadaan Perumahan Tatar Pitaloka

Menuju area perumahan hanya terdapat 1 akses sirkulasi kendaraan yang dapat dilewati, yaitu berada tepat di pertengahan antar ruko. Hal tersebut dapat menghambat laju energi di dalam sirkulasi tapak karena sama dengan bentuk dari tipe jalan cul-de-sac yang tidak memiliki aliran balik yang baik, sehingga energi saling berebut antar rumah. Terdapat taman A yang membantu aliran energi tetapi karena keberadaannya di jalan cul-de-sac hal tersebut tidak terlalu berpengaruh dengan keadaan energi yang mengalir di dalam perumahan.



Gambar 5.1 Bentuk Perumahan Tatar Pitaloka

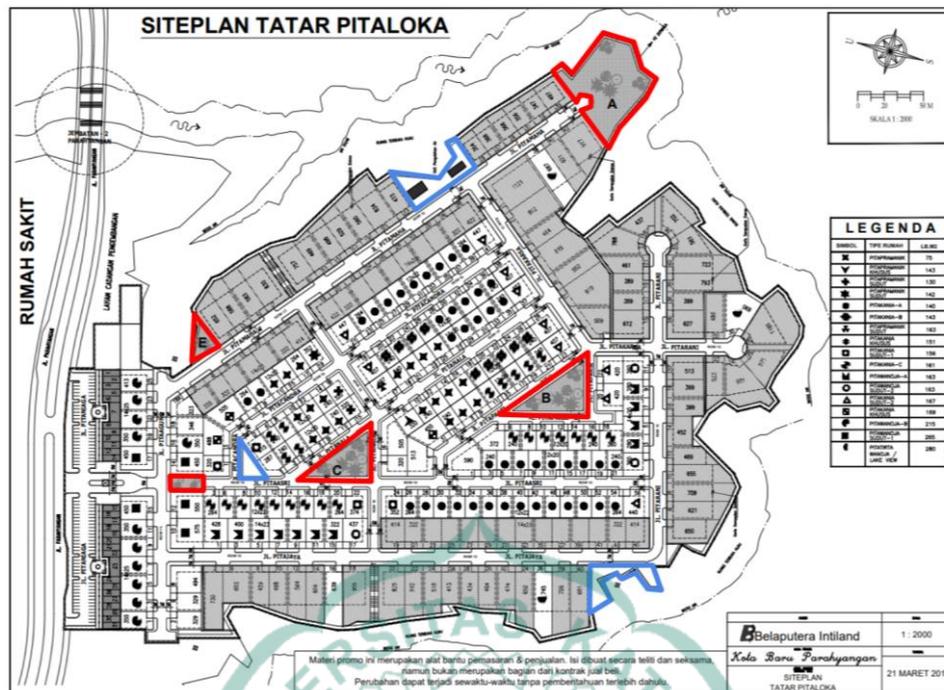
Bentukan dari kawasan perumahan tatar Pitaloka menyerupai bentuk segitiga/trapesium yang dianggap sebagai bentuk yang tidak utuh sehingga energi yang berada di sana sebagian hilang. Faktor lain adalah bentuk tersebut tidak efisien secara arsitektur karena bentuk segitiga sulit untuk diolah lebih lanjut dalam penataan ruang-ruang dalam rumah. Taman B, Taman C, dan Taman E dikatakan tidak efisien dan memiliki bentuk yang tidak utuh karena berbentuk segitiga, selain itu bentuk tersebut dapat menyulitkan pengemudi mobil untuk melewati sirkulasi yang tajam.



Gambar 5.2 Pinggiran Perumahan Tatar Pitaloka

Bentuk tapak rumah di pinggiran kawasan perumahan memiliki bentuk yang sangat jauh dari bentuk ideal. Terdapat 50 rumah berada di pinggiran kawasan, 18 diantaranya **berpanghuni dengan teori aliran bentuk rumah yang buruk**, 25 rumah yang memiliki **rumah kosong atau tanah kosong**, 3 rumah yang **kosong dan teori aliran bentuk rumah yang baik**, 5 rumah **berpanghuni dan teori aliran bentuk rumah yang baik**. Oleh karena itu, banyak rumah yang kosong/dijual/tanah kosong yang tidak berpanghuni atau dijadikan rumah kedua. Hal ini membuktikan bahwa dari ketidak seimbangan bentuk rumah, keadaan lingkungan perumahan, penempatan pepohonan, dan pemilihan bentuk tapak dapat menghasilkan energi negatif yang mempengaruhi suasana sekitar perumahan.

Berdasarkan analisis teori 4 hewan langit, disimpulkan bahwa rumah yang berada di sisi pinggiran lebih banyak tidak berpanghuni dibandingkan sisi seberangnya. Penataan rumah pada sisi kawasan tersebut dianggap tidak mendapatkan perlindungan atau sandaran (kura-kura hitam) karena arah belakang rumah mengarah ke sungai. Jalan yang mengalami ketidak seimbangan tersebut adalah **jalan Pitamaha, jalan Pitajaya, Jalan Pitarani**.

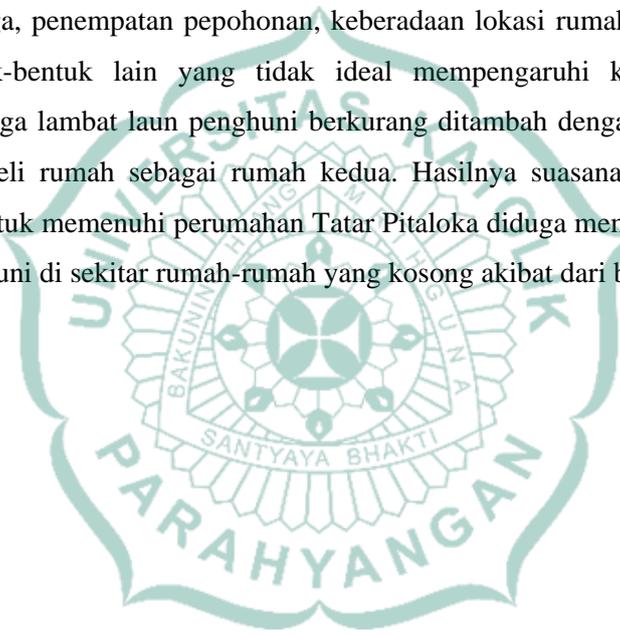


Gambar 5.3 Keberadaan Ruang Hijau

Gambar 5.3 memperlihatkan **warna merah** merupakan taman yang memang dibuat dari pihak pengelola dan **warna biru** adalah ruang hijau yang tidak diolah. Taman B dan Taman C memiliki konsep yang berhubungan dengan zodiak. Taman B membuat konsep bangunan Bosscha dan penambahan beberapa *furniture* untuk permainan anak-anak. Taman C memiliki konsep keterhubungan dengan Taman B tetapi berbeda dengan taman tersebut, taman ini memilih konsep zodiak yang diterapkan pada area permainan anak dan ornamen-ornamen pencipta suasana taman. Berdasarkan hasil pengamatan disimpulkan bahwa terdapat patung manusia yang tidak terawat, permainan anak-anak yang dikaitkan dengan hewan sebagai simbol zodiak, sehingga banyak patung yang merubah suasana taman menjadi kurang nyaman bagi penulis saat memasuki taman.

Berdasarkan analisis bentuk jalan, disimpulkan bahwa terdapat 11 rumah berada di posisi tusuk sate, 2 rumah berada di jalan buntu dimana salah satunya tidak terhalang bangunan, dan 4 jalan cul-de-sac. Terdapat juga sebanyak 31 rumah berada di belokan pertigaan dan perempatan jalan. Lokasi rumah-rumah tersebut dapat berdampak negatif kepada kehidupan penghuni, seperti menjadi sering beradu argumen, mempengaruhi karir, hingga kesehatan penghuni rumah.

Maka dari itu, kesimpulan akhir yang didapatkan bahwa keadaan perubahan suasana yang terjadi pada eksterior perumahan Tatar Pitaloka lebih sesuai untuk dikaji dengan ketentuan teori feng shui. Teori yang dimaksud berupa aliran bentuk karena sangat terlihat dari peletakan dan penataan yang tidak seimbang mempengaruhi energi lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan teori lima elemen yang digunakan sebagai indikator apakah perumahan sudah sesuai dengan dasar teori *feng shui*. Energi suasana di sekitar perumahan terasa signifikan berbeda terutama pada hari kerja dan akhir pekan karena penghuni yang mayoritas lebih memilih untuk menjadikan rumah di Tatar Pitaloka sebagai rumah kedua. Oleh karena itu, berawal dari terciptanya bentuk yang tidak beraturan maupun segitiga, penempatan pepohonan, keberadaan lokasi rumah terhadap sungai, dan bentuk-bentuk lain yang tidak ideal mempengaruhi kenyamanan penghuni sehingga lambat laun penghuni berkurang ditambah dengan mayoritas penghuni membeli rumah sebagai rumah kedua. Hasilnya suasana dan energi yin yang terbentuk memenuhi perumahan Tatar Pitaloka diduga mempengaruhi kembali ke penghuni di sekitar rumah-rumah yang kosong akibat dari bentuk tidak ideal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mariana, Dewi. *INSPIRASI FENG SHUI Buang - Pindah - Tambah*. Edited by Paulina Dewanti, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2022.
- Koh, Vincent. (2006). *Basic Science of Feng Shui: A Handbook for Practitioners* (2nd ed.). Jakarta. ASIAPAC BOOKS Ltd.
- Dian, Mas. (2013). *Solusi Feng Shui Lengkap*. Elex Media Komputindo.
<https://play.google.com/books/reader?id=lxpQDwAAQBAJ&pg=GBS.PA20>
- Yang, Herry. (2013). *Feng Shui Delapan Rumah*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 239130282

Jurnal

- Ramadhan, Ilham. "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI TEMPAT TINGGAL DI DAERAH PINGGIRAN KOTA BANDUNG." *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI TEMPAT TINGGAL DI DAERAH PINGGIRAN KOTA BANDUNG*, vol. 1, no. April, 2021, p. 10. *IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN LOKASI TEMPAT TINGGAL DI DAERAH PINGGIRAN KOTA BANDUNG*. Skripsi thesis, Institut Teknologi Nasional Bandung, <http://eprints.itenas.ac.id/1415/>.

Internet

- Tan, Herman. "Mengenal 5 Unsur Elemen Dalam Fengshui." *TIONGHOA.INFO*, 1 December 2021, <https://www.tionghoa.info/mengenal-5-elemen-dalam-fengshui/>. Accessed 13 April 2023.
- Blue Mountain Institute. "The Basics Of Landscape Feng Shui (landform)." *FengShuied*, 26 December 2018, <https://www.fengshuied.com/landscape-feng-shui>. Accessed 13 April 2023.